

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerdekaan yang di raih Indonesia tentu tidak terjadi secara kebetulan. Strategi dan perjuangan yang gigih dan kesabaran dari para pendahulu membuahkan hasil. Indonesia merdeka pada tahun 1945, lebih tepatnya pada tanggal 17 agustus 1945¹ dengan pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Ir. Soekarno di jalan Pegangsaan Timur No 56 Jakarta. Dalam proses memperjuangkan kemerdekaan tidak hanya diperjuangkan oleh sekelompok orang saja, melainkan berbagai kalangan ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan itu, dan mereka semua memiliki semangat juang untuk mendirikan negara berdaulat yang merdeka. Setelah merdeka, rakyat belum menemukan arti kemerdekaan yang sebenarnya. Kedatangan pasukan sekutu yang dibonceng oleh pasukan NICA menjadi ancaman serius bagi kelangsungan kemerdekaan Indonesia. Sekutu juga tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan hanya menganggapnya sebagai hadiah dari Jepang. Dengan demikian, perjuangan mempertahankan kemerdekaan terus berlanjut melalui perang dan diplomasi.

¹Haryono Rinardi. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia. *Dalam Jurnal Sejarah Citra Lekha Vol 2. (1)*, hal 148.

Pasukan sekutu tiba di Jakarta pada tanggal 29 September 1945 dengan tugas menduduki kembali Indonesia.² Kedatangan Sekutu ini diperintahkan oleh Laksamana Lord Louis Mountbatten. Mountbatten kemudian membentuk Komando khusus, *Allied Forces in the Netherlands East Indies* (AFNEI), dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Tugas komando ini adalah menerima kekuasaan dari Jepang. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 20 Oktober 1945 pasukan Inggris mendarat di Semarang. Pasukan Sekutu mendarat dengan kapal HMS Glenroy dengan 800 tentara dari Batalyon Pasukan Gurkha. Setelah mendarat, pasukan Sekutu bergerak ke pedalaman menuju Ambarawa dan Magelang, karena kedua kota tersebut memiliki kamp pengasingan APWI.³

Kembalinya pasukan Belanda menyebabkan terjadinya pertempuran di beberapa daerah. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, masyarakat ingin lepas dari penjajahan. Hal ini mengakibatkan berkobarnya semangat masyarakat untuk meraih kemerdekaan yang sebenarnya. Tercatat ada beberapa pertempuran sengit yang pernah terjadi diantaranya; Peristiwa 10 November, di Surabaya dan sekitarnya, Puputan Margarana di Bali, Bandung Lautan Api di daerah Bandung dan

²Dika Restu Ayuningtyas et, al. (2016). Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949. *Dalam Journal Of Indonesia History Vol 5. (1)*, hal 13.

³Lihat. Julius Pour (2008). *Ign Slamet Rijadi dari Mengusir Kempeitai sampai Menumpas RMS*. Jakarta: PT Gramedia, hal 34. *Allied Prisoners Of War And Interners* (APWI). Istilah tersebut disematkan untuk tentara Belanda dan penduduk sipil Belanda yang saat itu dijadikan tawanan perang, saat Jepang menduduki Indonesia.

sekitarnya, Palagan Ambarawa di daerah Ambarawa, Semarang, dan sekitarnya, dan pembantaian di Rawagede.⁴

Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan telah memunculkan banyak bentuk perjuangan rakyat. Baik dalam bentuk ide, gagasan, simbol-simbol pemersatu maupun tokoh-tokoh yang dapat merepresentasikan perjuangan tersebut. Dari kalangan umat Islam dan organisasi keagamaan, Prof KH Saifuddin Zuhri merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui laskar Hizbullah Kedu. Selain itu, Prof. Saifuddin Zuhri berperan penting dalam lahirnya fatwa jihad Kedu menjelang pertempuran Ambarawa pada tahun 1945. Fatwa jihad yang dicetuskan oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 22 Oktober 1945 tersebut merupakan tindak lanjut dari fatwa jihad di masing-masing daerah. Sehingga dengan adanya seruan fatwa jihad tersebut diharapkan dapat menyatukan para ulama dan santri dalam wadah perjuangan Sabilillah dan Hizbullah.

Keberadaan ulama memegang peranan penting dalam membangkitkan kesadaran nasional bangsa Indonesia. Selain berperan sebagai pemimpin, keberadaan ulama juga dapat memobilisasi massa untuk bersama-sama melawan penjajah.⁵

⁴Woro Miswati. (2011). *Indonesia Merdeka*. Jakarta: Be Champion, Hal 27

⁵Ahmad Mansur Suryanegara. (2016). *Api Sejarah Jilid 2: Sebah Mahakaryaa Perjuangan Ulama Dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: Surya Dinasti, Hal 206.

Fatwa jihad Kedu yang dikeluarkan oleh para ulama daerah Kedu kemudian menyebar luas, para ulama yang hadir dalam pertemuan tersebut memiliki tugas dan amanat untuk menyebarkan fatwa ini kepada seluruh umat Islam di daerah Kedu khususnya dan di Jawa Tengah pada umumnya. Fatwa jihad menjadi penting bagi umat Islam karena menjadi pedoman untuk melawan penjajah.

Dalam hal ini, Prof. KH. Saifuddin Zuhri tampil sebagai tokoh yang mewakili mayoritas umat Islam, dengan gagasan fatwa jihad Kedu yang menyatukan umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan. Sebagai konsul NU Kedu, Prof. KH. Saifuddin Zuhri merespon kedatangan sekutu dengan melakukan musyawarah dengan para ulama daerah Kedu. Sehingga di akhir musyawarah tersebut tercetuslah seruan fatwa jihad Kedu. Fatwa jihad ini merupakan bentuk perjuangan umat Islam dalam upaya membela dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan semangat jihad.

Merujuk pada penjelasan di atas terkait dengan upaya mempertahankan kemerdekaan, maka diperlukan simbol pemersatu, baik berupa ide dan gagasan, maupun tokoh yang merepresentasikan perjuangan tersebut. Penelitian ini membahas tentang gagasan fatwa jihad Kedu untuk mempertahankan kemerdekaan. Fatwa ini merupakan simbol persatuan umat Islam dalam melawan penjajah.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah kajian ini, penulis hanya membatasi dan lebih memfokuskan pada **“Studi Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945”**. Sehubungan dengan itu, pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fatwa Jihad Melawan Penjajah Sebelum Pertempuran Ambarawa Tahun 1945?
2. Bagaimana Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan rangkaian yang menggambarkan batas-batas penelitian guna mempersempit ruang lingkup masalah dan menentukan area penelitian. Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari pembahasan yang tidak relevan, perlu dilakukan batas-batas penelitian yang jelas dalam ruang lingkup penelitian, agar dapat terarah dengan baik dan menghindari penyimpangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ruang lingkup kajian utama difokuskan pada **“Studi Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945”**. Oleh karena itu, lingkup temporal penelitian ini mencakup tahun 1945, tahun dikeluarkannya fatwa jihad Kedu. Sedangkan lingkup spasial-nya mencakup beberapa wilayah di Jawa Tengah. Namun, wilayah yang dijadikan unit penelitian hanya mencakup beberapa daerah saja, yaitu Semarang, Magelang, dan Ambarawa. Di

daerah-daerah inilah yang mendapatkan dampak dari pengaruh kemunculan fatwa jihad Kedu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Fatwa Jihad Melawan Penjajah Sebelum Pertempuran Ambarawa Tahun 1945
2. Untuk mengetahui Fatwa Jihad Kedu Dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945

Sedangkan manfaat penelitian ini untuk mencapai penulisan mengenai kajian sejarah dalam mempertahankan kemerdekaan. Maka penting halnya untuk diteliti agar dapat mengungkap fakta-fakta sejarah guna menambah pengetahuan ilmiah juga khasanah pengetahuan terkait kemunculan fatwa jihad yang utamanya berfokus pada sejarah peradaban Islam. Selain itu, kajian ini dapat membantu generasi muda memahami peristiwa Pertempuran Ambarawa. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, diharapkan melalui peristiwa tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat umum, terutama bagi penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang mengarah pada keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk memastikan penelitian ini

terbebas dari plagiarisme, penulis menyertakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Siti Yuliah, (2012) Resolusi Jihad Kyai Haji Hasyim Asy'ari (Fatwa Jihad Kyai Haji Hasyim Asy'ari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November 1945 Di Surabaya). Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Adab. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi tersebut membahas tentang perjuangan yang dilakukan oleh KH Hasyim Asy'ari di Surabaya yang berujung pada dikeluarkannya Fatwa Jihad. Fatwa ini menjadi pendorong bagi perjuangan-perjuangan di Indonesia lainnya. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi ini membahas tentang fatwa jihad Kedu dan dampaknya pada pertempuran Ambarawa tahun 1945. Persamaan dari kedua skripsi di atas adalah sama-sama mengambil tema yang berkaitan dengan fatwa jihad.
2. Yuliyanto Wahyu Hidayat, (2010) Fatwa Jihad Dalam Konteks Negara Indonesia (Studi Analitis Terhadap Resolusi Jihad Nu Tahun 1945 Dan 1946). Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang konsep jihad dalam resolusi NU tahun 1945 dan 1946, yaitu kewajiban berperang melawan Belanda sebagai upaya pertahanan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari penjajahan. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi ini membahas tentang fatwa jihad Kedu dan dampaknya pada pertempuran Ambarawa 1945. Persamaan

dari kedua skripsi di atas adalah sama-sama mengambil tema yang berkaitan dengan fatwa jihad.

3. Syamsurizal, (2010) *Fatwa Jihad Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Fkawj) Untuk Maluku*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang fatwa yang dikeluarkan oleh Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mengenai konflik yang terjadi di Maluku pada tahun 1999. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi ini membahas tentang fatwa jihad Kedu dan dampaknya pada pertempuran Ambarawa 1945. Persamaan dari kedua skripsi di atas adalah sama-sama mengambil tema yang berkaitan dengan fatwa jihad.
4. Juma, (2022) *Fatwa Jihad Dan Resolusi Jihad: Historisitas Jihad Dan Nasionalisme Di Indonesia*. Dalam *Journal of Islam and Plurality* vol. 7 (2). Jurnal ini mengkaji respon terhadap kedatangan pasukan sekutu, salah satunya dari Nahdlatul Ulama (NU), yang dikenal dengan fatwa jihad dan resolusi jihad. Resolusi jihad menjadi ijtihad nasional NU untuk mencegah penjajahan kembali ke Indonesia. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini adalah membahas tentang fatwa jihad Kedu dan dampaknya pada pertempuran Ambarawa 1945. Persamaan dari kedua skripsi di atas adalah sama-sama mengambil tema yang berkaitan dengan fatwa jihad.

F. Landasan Teori

1. Peran Kiai Dalam Kemerdekaan Indonesia

Suasana kemerdekaan yang dinikmati saat ini tidak terlepas dari peran kiai yang ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kiai sebagai tokoh agama di masyarakat, mampu menyatukan rakyat Indonesia dalam melawan penjajah. Mulai dari perlawanan bersenjata hingga diplomasi.⁶

Seorang kiai pada dasarnya adalah orang yang diakui oleh masyarakat karena keahlian agama, kepemimpinan, dan kharismanya. Melalui keahlian-keahlian tersebut, kiai dapat mengarahkan perubahan sosial di lingkungannya, menuju kualitas hidup yang lebih baik dan lebih tinggi.⁷

Dalam pesantren kiai adalah sosok yang memiliki peran sebagai pembimbing, pengajar pembina dan pimpinan tertinggi di pesantren dalam membina ilmu agama. Seorang kiai juga menjadi suri tauladan bagi para pengikutnya.⁸

Keberadaan kiai berperan penting dalam membangkitkan kesadaran Nasional bangsa Indonesia. Selain berperan sebagai pemimpin, keberadaan kiai juga dapat menyatukan seluruh lapisan

⁶Ahmad Royani. (2018). Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 02 (01)*, hal 122.

⁷A. Halim. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, hal 79.

⁸Zamakhsyari Dhofier. (1982). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES, hal 55.

masyarakat dalam perjuangan. Sehingga mampu menggerakkan massa untuk bersama-sama melawan penjajah.

2. Fatwa Keagamaan

Fatwa merupakan sebuah pendapat atau jawaban yang dikeluarkan oleh lembaga maupun perorangan seperti tokoh ulama. Fatwa juga dapat diartikan sebagai penafsiran hukum syariah terhadap suatu permasalahan yang dipermasalahkan dan sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masyarakat sebagai pemohon fatwa.⁹

Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, muncul suatu permasalahan yang menjadi pertanyaan bagi masyarakat. Tentang bagaimana hukumnya membela dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga kedudukan fatwa disini memiliki peran penting sebagai jawaban dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini dapat dilihat, dengan hadirnya fatwa mampu mengangkat kesadaran umat Islam dalam berjuang membela negara dan agama.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan mengeluarkan fatwa jihad resmi kepada pemerintah yang meminta pemerintah republik Indonesia untuk pro aktif dan melakukan tindakan nyata untuk membendung segala hal yang membahayakan agama dan negara. Fatwa tersebut juga

⁹Fatwa: Pengertian Dan Pentingnya Mengikuti Fatwa Dalam Kehidupan Muslim <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/fatwa-adalah/> Accessed: 2024-04-08

mengindikasikan adanya upaya langsung dari pemerintah republik Indonesia untuk meneruskan perjuangan sabilillah untuk menegakkan NKRI dan agama Islam.¹⁰

Fatwa yang dikeluarkan oleh para ulama Nahdlatul Ulama ini merupakan bagian dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan maksud dan tujuan untuk menyatukan dan membangkitkan umat Islam dalam perjuangan membela dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang meliputi 4 tahapan yakni Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah merujuk pada proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah digunakan untuk menggambarkan peristiwa pada masa lalu dengan menyajikan fakta-fakta sejarah yang diperoleh pada masa lalu, yang ditulis secara analisis-kritis dan sistematis.¹¹ Ada beberapa tahapan dalam penulisan sejarah, antara lain sebagai berikut:

1. Heuristik

¹⁰Juma. (2022). Fatwa Jihad Dan Resolusi Jihad: Historisitas Jihad Dan Nasionalisme Di Indonesia. *Dalam Journal Of Islam And Plurality Vol. 7 (2)*, Hal 120.

¹¹Nina Herlina. (2020). *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*. Bandung: Satya Historika, hal 2.

Heuristik merupakan kegiatan pencarian untuk menemukan sumber yang diperlukan. Kegiatan ini merupakan tahapan awal bagi sejarawan dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik dalam bahasa Yunani “heuriskein” berarti pencarian ataupun pengumpulan. Keberhasilan seorang peneliti dalam menemukan sumber, tergantung pada wawasan maupun keterampilannya dalam menelusuri sumber yang diperlukan. Bentuk sumber-sumber sejarah diantaranya terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan pentingnya penelusuran sumber-sumber pada penelitian sejarah, hal ini guna membantu penulis dalam merepresentasikan keadaan saat itu, serta menjadi tahap dasar penelitian sejarah dalam merekonstruksi sebuah peristiwa.¹²

Penelitian ini berhasil mendapatkan berbagai macam sumber dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pustaka Kebudayaan Kemendikbud, Perpustakaan dan dari buku-buku Internet. Adapun sumber primer yang berhasil didapatkan terkait dengan topik yang dibahas berasal dari buku karya Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang berjudul *Berangkat dari Pesantren* (2013).

Sedangkan sumber sekunder yang berhasil dikumpulkan berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Ada berbagai bentuk sumber yang tersaji sehingga peneliti perlu membuat catatan tersendiri agar sumber yang telah dikumpulkan menjadi relevan.

2. Kritik sumber

¹²Aditia Muara Padiatra. (2020). *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik*. Gersik: JSI Press, hal 22.

Setelah melewati tahap Heuristik. Selanjutnya adalah kritik sumber yang merupakan kegiatan untuk menentukan *Otentisitas* dan *Kredibilitas* sumber sejarah. Sumber-sumber yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian diverifikasi terlebih dahulu dengan melewati serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.¹³

Kritik eksternal adalah untuk menentukan keaslian dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Prof K.H Saifuddin Zuhri, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan fisik dari segi bahan, teks, bahasa, dan lain-lain yang sesuai dengan zaman pembuatannya.

Kritik internal dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Fokus kritik internal adalah apakah sumber tersebut memuat informasi yang diperlukan. Dalam hal ini penulis saling membandingkan informasi satu sama lain untuk memperoleh fakta sejarah yang valid. Tahapan kritik perlu dilakukan guna mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau terdapat unsur manipulasi data, mengandung bias, serta untuk mendeteksi bila terjadi kekeliruan.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu kegiatan mensintesis fakta-fakta yang diperoleh dari proses kritik sumber. Fakta sejarah terkait kemunculan Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945 disintesis melalui imajinasi, interpretasi

¹³Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, hal 66.

dan teorisasi guna mencari kerangka kronologis dan kausal hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Sehingga menghasilkan bagaimana gambaran lengkap dan runtut tentang kemunculan Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945. Saat proses penafsiran juga perlu bersikap selektif, karena tidak semua fakta yang ditemukan dapat dimasukkan dalam penelitian sejarah, sehingga perlu memilah data yang relevan dengan topik yang diangkat serta mendukung kebenaran sejarah.¹⁴

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yang dimaksud kemudian dengan Historiografi ini ialah cara penulisan, pemaparan maupun pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sama halnya dengan penelitian ilmiah, hendaknya hasil penelitian dari penulisan sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas sejak awal proses penelitian sampai akhir.¹⁵ Menulis sejarah tidak sekadar menyusun hasil penelitian, tetapi menyampaikan gagasan melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta penelitian. Oleh karena itu, menulis sejarah membutuhkan keterampilan dan keahlian.¹⁶ Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah disintesis dan disajikan dalam bentuk tulisan sejarah dalam bahasa

¹⁴Anton Dwi Laksono. (2018). *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*. Kalimantan Barat: Derwati Press, hal 110.

¹⁵Dudung Abdurahman. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal 113-114.

¹⁶Anton... (2018). *Loc, Cit.,*

Indonesia yang baik dan benar sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengetahui tentang Fatwa Jihad Dalam Mempertahankan Dampaknya Terhadap Pertempuran Ambarawa Tahun 1945. Maka disusunlah pembahasan secara sistematis guna menguraikan setiap Bab dengan menjabarkan sub-bab yang berkaitan. Adapun penelitian ini terbagi menjadi Lima Bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari sub-bab yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Peristiwa Pertempuran Ambarawa tahun 1945 dan Biografi Prof. KH. Saifuddin Zuhri dengan uraian yang dibahas dalam sub-bab yaitu: Latar Belakang Peristiwa Pertempuran Ambarawa Tahun 1945, Proses Terjadinya Peristiwa Pertempuran Ambarawa Tahun 1945, Dampak dari Peristiwa pertempuran Ambarawa tahun 1945, dan Biografi Prof. KH. Saifuddin Zuhri

BAB III Fatwa Jihad Sebelum Pertempuran Ambarawa Tahun 1945 dengan pembahasan yang diuraikan dalam sub-bab yaitu: Perlawanan Ulama Terhadap Penjajah, Sebab-Sebab Kemunculan Fatwa Jihad, Fatwa Jihad Melawan Penjajah Sebelum Pertempuran Ambarawa Tahun 1945.

BAB IV Fatwa Jihad Kedu Dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945 dengan pembahasan yang diuraikan dalam sub-bab yaitu: Awal Perjuangan Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Fatwa Jihad Kedu dan Dampaknya Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945, dan Peran Prof. KH. Saifuddin Zuhri Pada Pertempuran Ambarawa Tahun 1945.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yang sebelumnya telah dirumuskan.

